

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus memiliki metodologi penelitian untuk mendapatkan data yang terpercaya dan juga akurat. Metodologi penelitian merupakan sebuah proses atau langkah-langkah tentang pencarian data yang bersangkutan dengan suatu permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan sistem melakukan penelitian untuk mendapatkan data deskriptif. Data yang dapat dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan merupakan angka (Nugrahani, 2014:4). Sedangkan pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menjabarkan suatu hasil penelitian (Nugrahani, 2014:4). Maka penelitian ini akan menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan hasil berupa penjabaran mengenai bagaimana strategi penyampaian pesan kampanye sosial tentang *self love* pada akun Instagram @dpsungging periode Januari 2021 hingga Januari 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari narasumber yaitu subjek penelitian, data ini dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang sedang dilakukan (Hardani, 2020). Data primer dapat berupa observasi lapangan, hasil wawancara, maupun data mengenai informan yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini data primer didapat melalui wawancara dengan pemilik akun Instagram

yaitu Dewi Putri Sungging dan data primer kedua yaitu unggahan dari Sungging yang berhubungan dengan strategi penyampaian pesan kampanye sosial tentang *self love*.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Hardani, 2020). Data sekunder yang akan digunakan adalah berupa buku-buku mengenai strategi komunikasi dan buku-buku mengenai Instagram.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data perlu dilakukan agar data yang didapatkan merupakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.3.1 Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (Rantung, 2020) adalah proses bertemunya dua orang untuk bertukar informasi maupun melakukan kegiatan tanya jawab, mengenai suatu topik agar dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Ada beberapa macam wawancara yaitu (Rantung, 2020):

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti sudah mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperolehnya dari narasumber utama. Maka dari itu peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga sudah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan teknik wawancara ini yaitu agar ditemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan narasumber dapat memberikan gagasan maupun ide-idenya. Peneliti diharapkan mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

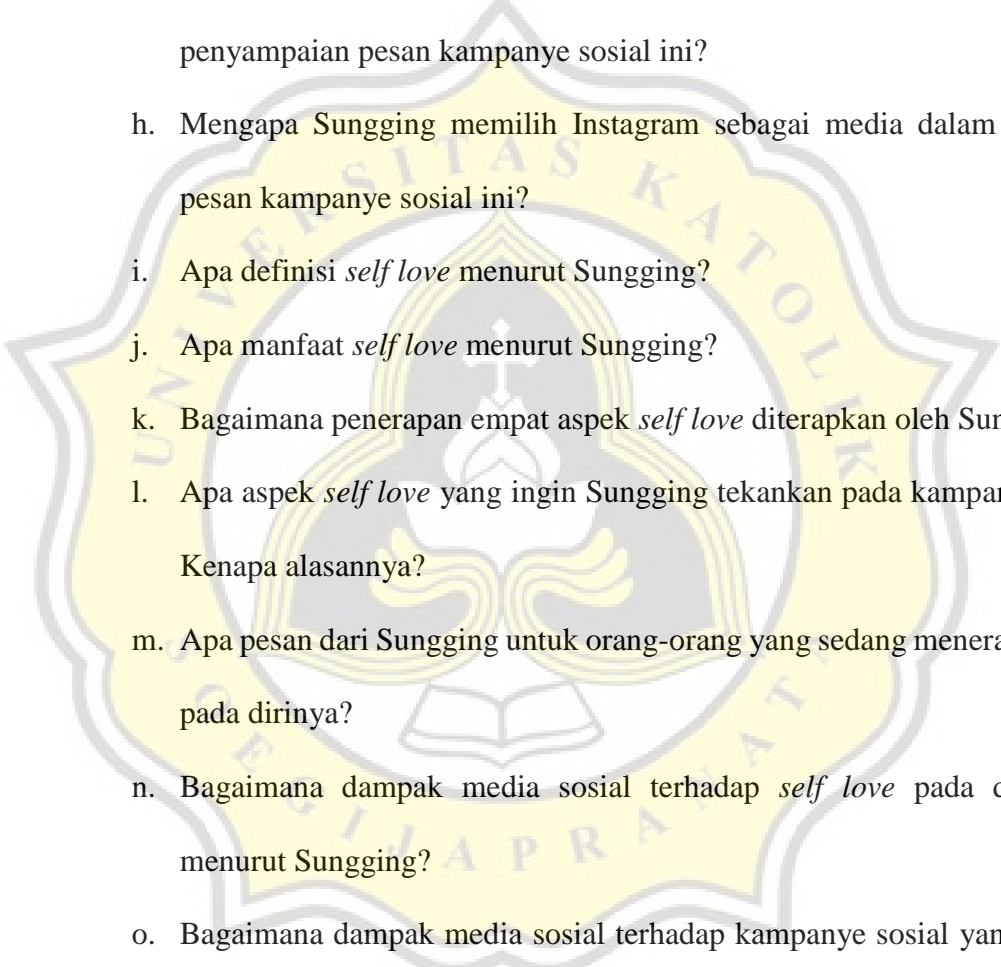
c. Wawancara tak terstruktur

Teknik pengumpulan data ini merupakan wawancara bebas yang artinya peneliti tidak menyusun daftar pertanyaan secara sistematis dan hanya menyampaikan pertanyaan berupa garis besar permasalahan yang sedang dibahas.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan. Hal ini akan dilakukan dengan cara wawancara secara *online* dengan pihak Dewi Putri Sungging mengenai bagaimana ia melakukan strategi penyampaian pesan kampanye sosial tentang *self love* di akun Instagram miliknya.

Rencana pertanyaan wawancara terstruktur yang akan diajukan yaitu:

- a. Apa tujuan Sungging dalam melakukan kampanye sosial tentang *self love* ini?
- b. Apakah menurut Sungging kampanye sosial tentang *self love* ini efektif untuk dilakukan?
- c. Dari ketiga aspek tujuan kampanye sosial apakah Sungging sudah mencapai ketiganya?
- d. Bagaimana tanggapan *followers* Instagram Sungging terhadap kampanye sosial tentang *self love* yang dia lakukan?

- 
- e. Apakah Sungging pernah melakukan strategi tertentu dalam melakukan kampanye sosial ini? Jika iya, apa saja langkahnya?
 - f. Bagaimana Sungging mendapatkan ide dalam mengunggah konten mengenai penyampaian pesan kampanye sosial ini?
 - g. Apa metode komunikasi yang digunakan oleh Sungging dalam strategi penyampaian pesan kampanye sosial ini?
 - h. Mengapa Sungging memilih Instagram sebagai media dalam penyampaian pesan kampanye sosial ini?
 - i. Apa definisi *self love* menurut Sungging?
 - j. Apa manfaat *self love* menurut Sungging?
 - k. Bagaimana penerapan empat aspek *self love* diterapkan oleh Sungging?
 - l. Apa aspek *self love* yang ingin Sungging tekankan pada kampanye sosial ini? Kenapa alasannya?
 - m. Apa pesan dari Sungging untuk orang-orang yang sedang menerapkan *self love* pada dirinya?
 - n. Bagaimana dampak media sosial terhadap *self love* pada diri seseorang menurut Sungging?
 - o. Bagaimana dampak media sosial terhadap kampanye sosial yang marak pada masa sekarang menurut Sungging?
 - p. Apa saja manfaat Instagram bagi Sungging dalam penyampaian pesan kampanye sosial ini?
 - q. Apa saja fitur yang biasanya digunakan Sungging dalam melakukan kampanye sosial ini?

- r. Apakah ada pola waktu dalam mengunggah kampanye sosial tentang *self love* ini?

Setelah melakukan wawancara mengenai informasi yang dicari dengan pertanyaan tersebut, maka peneliti akan mencantumkan dan melakukan analisis pada unggahan di akun Instagram Dewi Putri Sungging. Dari unggahan tersebut kita dapat melakukan analisis mengenai metode penyampaian pesannya, aspek *self love* yang dituju, lalu fitur Instagram yang digunakan dalam kampanye sosial ini untuk memperkuat hasil wawancara tersebut dengan periode Januari 2021-Januari 2022.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (Rantung, 2020) merupakan sebuah catatan untuk suatu kejadian yang sudah berlalu, dalam bentuk sebuah tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan penulis ambil adalah gambar unggahan, label foto, dan juga tangkapan layar berupa *Insight* dari akun Instagram @dpsungging yang digunakan sebagai konten untuk mendukung aksi kampanye sosial tentang *self love* tersebut.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ada dua hal yang penting yaitu analisis data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan angka, data tersebut dikumpulkan dengan berbagai macam cara (wawancara, observasi, dokumentasi) kemudian dapat diproses melalui pencatatan (Wandi, 2013). Kemudian yang kedua adalah analisis isi terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Wandi, 2013).

3.4.1 Reduksi Data

Mereduksi data adalah memilih data yang dianggap penting dan sesuai dengan tema, sehingga data tersebut dapat memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya (Rantung, 2020). Reduksi data akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian, hasil dari reduksi data adalah ringkasan dari catatan lapangan (catatan awal, perluasan dan penambahan).

Dalam reduksi data ini, peneliti akan memilih kembali data yang berupa beberapa unggahan foto maupun video dalam akun Instagram Dewi Putri Sungging yang diunggah pada periode Januari 2021 – Januari 2022 yang berkaitan dengan *self love*. Dimana data tersebut akan difokuskan pada bagian-bagian penting yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data didefinisikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memberi kemudahan untuk menarik kesimpulan. Terdapat dua bentuk penyajian data yaitu teks naratif dan teks hasil wawancara dari informan (Sugiyono, 2016: 249). Dalam penyajian data ini peneliti akan mencantumkan data berupa narasi yaitu hasil wawancara dengan Dewi Putri Sungging mengenai kampanye sosial di akun Instagramnya. Penyajian data yang ada akan dianalisis dan diurutkan sesuai dengan acuan kajian pustaka.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat didefinisikan sebagai langkah yang paling akhir dari suatu proses penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2016: 17). Dalam tahap ini peneliti dapat memberikan kesimpulan tentang strategi penyampaian pesan kampanye sosial tentang *self love* pada akun Instagram @dpsungging periode Januari 2021 hingga Januari 2022.

3.5 Kerangka Pikir

